

Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Sikap Sadar Gender  
dengan Keputusan Karir pada Remaja Akhir Perempuan  
Woro Ayu Priyanggraeni, Juliani Prasetyaningrum & Siti Nurina Hakim

## Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Sikap Sadar Gender dengan Keputusan Karir pada Remaja Akhir Perempuan

Woro Ayu Priyanggraeni<sup>1</sup>  
Juliani Prasetyaningrum<sup>2</sup>  
Siti Nurina Hakim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3.</sup> Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Abstract.** This research aimed to know the relationship between self confidence and gender awareness attitude with carrier decision in women of late adolescence. Subject of this research are students of Departement of Psychology. They are 70 students. Cluster random sampling is used to get the subject of this research. To collected the data is used by 3 kind of scale, they are Skala Keputusan Karir, Skala Kepercayaan Diri and Skala Sikap Sadar Gender. The data analysed by Regression Analysis Two Predictor. The result is (1) there is a significant relationship between self-confidence, gender awareness attitude and carrier decision in women of late adolescence. (2) there is a positive significant relationship between self-confidence and carrier decision in women of late adolescence. (3) there is a positive significant relationship between gender awareness attitude and carrier decision in women of late adolescence.

**Kata kunci:** *self-confidence, gender awareness attitude, carrier decision, and late adolscence.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan sikap sadar gender dengan keputusan karir pada remaja akhir perempuan. Subjek penelitian adalah mahasiswi Fakultas Psikologi. Mereka berjumlah 70 orang. *Cluster random sampling* digunakan untuk mendapatkan subjek penelitian ini. Untuk pengambilan data, digunakan tiga skala, yaitu Skala Keputusan Karir, Skala Kepercayaan Diri, dan Skala Sikap Sadar Gender. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi dua prediktor. Hasilnya menunjukkan (1) ada hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dan sikap sadar gender dengan keputusan karir remaja akhir perempuan. (2) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan keputusan karir remaja akhir perempuan, (3) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara sikap sadar gender dengan keputusan karir remaja akhir perempuan.

**Kata kunci:** *kepercayaan diri, sikap sadar gender, keputusan karir, dan remaja akhir.*

Pembangunan di Indonesia yang kurang memperhatikan pencapaian karir dan pemberdayaan perempuan, mengakibatkan, kaum perempuan Indonesia belum mampu mengembangkan karir secara luas sehingga diasumsikan akan sulit bersaing dengan kaum laki-laki, baik di dunia kerja maupun di dunia publik.

Nilai-nilai sosial budaya yang masih menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah daripada laki-laki telah mengikat perempuan pada pekerjaan-pekerjaan yang bertaraf rendah atau yang sudah tidak sesuai, seperti melakukan pekerjaan yang bersifat pelayanan maupun pekerjaan dengan jabatan atau posisi administratif tingkat rendah dengan penghasilan minim serta membiarkan perempuan tetap bekerja terlalu keras di rumah (Astuti, 2001).

Dowling (1995) menjelaskan bahwa anak perempuan dilatih dengan cara yang sangat berbeda dengan anak laki-laki. Latihan ini akan menjadikan mereka orang-orang dewasa yang terus saja mengikatkan diri dengan pekerjaan-pekerjaan di bawah kemampuannya dan menyebabkan lumpuhnya kemampuan intelektual perempuan.

Menentukan keputusan karir adalah hal yang penting bagi remaja, karena keputusan karir merupakan keinginan, harapan dan pandangan remaja akan karirnya di masa depan. (Thalib, 1996).

Conger (Yulia, 1999) menambahkan ketidakmampuan menentukan suatu identitas pekerjaan akan mengganggu perkembangan diri remaja. Memiliki suatu pekerjaan yang dinilai penting dan berharga oleh masyarakat dapat memperkuat kepercayaan diri dan meningkatkan identitas diri yang stabil dan aman. Sebaliknya bila remaja tidak mampu menemukan pekerjaan yang berarti ia akan merasa kecewa, tidak yakin akan diri sendiri, kehilangan kepercayaan diri, dan

kemungkinan mengalami *identity confusion*, bahkan identitas diri yang negatif.

Mengetahui secara jelas apa yang akan dilakukan adalah bagian utama dalam proses penentuan keputusan karir karena tindakan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri, di samping mempertegas tujuan (Ball, 1997). Apabila seorang perempuan tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka dia tidak akan dapat menganggap dirinya berguna dan sejajar dengan orang lain, terutama laki-laki. Akhirnya, rendahnya kepercayaan diri sendiri mendorong perempuan untuk memilih pekerjaan yang jauh lebih ringan dibanding dengan kualifikasinya dan pilihan-pilihan lain yang didasarkan pada penilaian buruk terhadap diri sendiri.

Sosialisasi yang dialami perempuan sejak awal masa perkembangannya sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan orientasi karir tertentu. Sosialisasi tersebut dapat dimulai dari konsep tentang bagaimana anak perempuan dan anak laki-laki seharusnya bersikap dan berperilaku. Perbedaan perlakuan dari orang tua adalah anak laki-laki didorong untuk menjadi kompetitif, bertujuan pada prestasi, mandiri, mampu mengendalikan ekspresi perasaan, dominan, ambisius, dan memiliki sifat petualang. Sebaliknya, anak perempuan lebih didorong untuk mampu mengekspresikan perasaan dan permasalahan, tidak agresif, tidak ambisius, dan mudah mengalah (Richmond dalam Meisa, 1998).

Adanya perbedaan tersebut masyarakat cenderung menunjukkan sikap dan perlakuan yang berbeda terhadap anak laki-laki dan perempuan. Perlakuan yang berbeda itu akan mendorong adanya perbedaan dalam segi psikologis kepada remaja yang berbeda jenis kelamin yang selanjutnya membentuk persepsi yang berlainan pula terhadap keputusan karir. Hal itu terjadi

karena persepsi seseorang terhadap suatu objek yaitu terhadap keputusan karir, banyak dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang antara lain diperoleh dari perlakuan orang lain terhadap dirinya (Susiani, 2000).

Moore (Murniati, 1993) mengemukakan dari berbagai studi lintas budaya menunjukkan bahwa perempuan selalu berada dalam posisi ter subordinasi. *Image* tentang laki-laki relatif lebih menguntungkan daripada *image* tentang perempuan (Prapti, 1993). Perbedaan gender pada anak laki-laki dan perempuan yang menempatkan perempuan dengan posisi lebih rendah disosialisasikan melalui mainan, buku, sekolah, harapan, bahasa, media, dan sebagainya yang mendukung dan memperkuat pesan-pesan pembedaan tersebut. Hal ini menyebabkan anak perempuan ketika mencapai masa remajanya akan menyadari bahwa ia sebagai "perempuan" merasa memiliki status dan atribut kelas yang lebih rendah daripada laki-laki (Szirom dalam Dowling, 1995).

Hasbianto (Meisa, 1998) mengungkapkan bahwa kesadaran gender merupakan suatu upaya untuk menjelaskan bagaimana perempuan telah dirugikan sehubungan dengan ketimpangan konstruksi sosial antara laki-laki dan perempuan. Apabila seorang perempuan memiliki kesadaran gender, dia diharapkan dapat menilai lagi apa yang telah dilakukannya sesuai dengan pilihan hidupnya ataukah hanya terbelenggu oleh stereotipe budaya atau masyarakat yang timpang.

Pandangan tradisional mengenai peran laki-laki dan perempuan menyebabkan pemisahan yang tajam antara perempuan dan laki-laki dengan menyertakan perempuan dalam kedudukan yang kurang menguntungkan dalam pengembangan dirinya sebagai pribadi dan anggota masyarakat. Pandangan tentang perempuan sebagai *sexe*

yang lemah sehingga tidak dapat melakukan figur-figur tertentu dan harus dilindungi dari kegiatan-kegiatan tertentu menyebabkan perempuan tidak bisa tampil dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya secara utuh (Susiani, 2000).

Untuk menghilangkan pendapat umum yang tidak menguntungkan ini, perempuan perlu memantapkan diri terlebih dulu sebagai individu. Perempuan harus mampu membuat pilihan karir dan berani bertanggung jawab atas keputusan karir yang telah diambil (Prapti, 1993).

Apabila perempuan ingin bebas dalam menentukan karir, maka mereka harus dibebaskan dari keterkurungan di sektor domestik. Hal ini juga berarti bebas dari pandangan yang membedakan laki-laki dan perempuan dalam atribut-atribut tertentu dalam masyarakat (Kantor Menteri UPW, 1996).

Berdasarkan kajian teoritis di atas, penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yaitu (1) Ada hubungan antara kepercayaan diri dan sikap sadar gender dengan keputusan karir remaja akhir perempuan. (2) Ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan keputusan karir pada remaja akhir perempuan. (3) Ada hubungan yang positif antara sikap sadar gender dengan keputusan karir pada remaja akhir perempuan.

## METODE

**Subjek Penelitian.** Subjek penelitian ini adalah mahasiswi fakultas psikologi UMS yang termasuk remaja akhir berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Kriteria subjek penelitian adalah (a) berusia antara 18 sampai 21 tahun, (b) berstatus mahasiswi Fakultas Psikologi

UMS, (c) Angkatan 1999/2000, 2000/2001, dan 2001/2002.

**Alat Pengumpul Data.** Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat pengumpul data, yakni :

(a) Skala Keputusan Karir. Skala ini disusun sendiri oleh peneliti yang penyusunannya mengacu pada konstruk teori yang dikemukakan oleh Yulia (1999) yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu: (1) pengetahuan mengenai karir, (2) pemahaman diri, (3) kecocokan pilihan karir dengan diri, (4) minat, (5) proses membuat keputusan, dan (6) masalah interpersonal.

(b) Skala Kepercayaan Diri. Skala ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Kumara (1988) dan Hambly (1987) yang meliputi (1) kemampuan menghadapi masalah, (2) bertanggungjawab terhadap keputusan dan tindakannya, (3) kemampuan dalam bergaul, dan (4) kemampuan menerima kritik.

(c) Skala Sikap Sadar Gender. Skala ini disusun sendiri oleh peneliti dengan mempertimbangkan karakteristik subjek penelitian, yaitu remaja akhir perempuan, dan berdasarkan aspek-aspek stereotipe gender yang dikemukakan oleh Rahardjo (1995), Djojonegoro (1995), dan Abram (1997) yang dirangkum sebagai berikut: (1) pelabelan dan citra diri, (2) pengambilan keputusan yang juga meliputi interaksi laki-laki dan perempuan, (3) pembagian peran yang juga meliputi pembagian kerja, kewajiban dan relasi laki-laki dan perempuan, dan (4) akses dan kesempatan dalam bidang-bidang kehidupan, seperti pekerjaan, kegiatan, hobi, minat, ekonomi, dan aktualisasi diri.

**Metode Analisis Data.** Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi dua prediktor dengan program SPSS dari Sutrisno Hadi dan

Yuni Pamardiningsih, UGM Yogyakarta, Indonesia versi IBM/IN/hak cipta © dilindungi UU.

## HASIL DAN BAHASAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan sikap sadar gender mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan keputusan karir remaja akhir perempuan dengan  $R = 0,513$ ,  $F = 11,985$ , dan  $R^2 = 0,263$  dengan  $p < 0,01$ . Hal ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri dan sikap sadar gender, keputusan karir remaja akhir perempuan akan semakin tepat.

Hasil pengujian hipotesis selanjutnya menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempunyai hubungan positif yang sangat signifikan dengan keputusan karir remaja akhir perempuan, koefisien korelasi  $r_{xly} = 0,437$  dengan  $p < 0,01$ . Hal ini menunjukkan semakin tinggi kepercayaan diri semakin tepat keputusan karir remaja akhir perempuan. Hasil pengujian ini mendukung pendapat Thalib (1996) yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi tindakannya dalam memilih pekerjaan, terhadap kinerja, serta dalam usaha mencapai tujuan dengan berhasil di berbagai bidang kehidupan. Thalib juga menjelaskan bahwa dalam berkarir, kualitas kepribadian yang tinggi dapat menjadi faktor pendukung bagi individu untuk kemajuan karirnya, kualitas kepribadian yang tinggi salah satunya antara lain ditunjukkan oleh adanya rasa kepercayaan diri yang tinggi. Lyons (1988) menyatakan perasaan bahwa perempuan memiliki suatu karir dan dihargai sebagai komunitas profesional yang berfungsi penuh dan berharga adalah langkah penting dalam membangun kepercayaan diri.

## Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Sikap Sadar Gender dengan Keputusan Karir pada Remaja Akhir Perempuan

Woro Ayu Priyangraeni, Juliani Prasetyaningrum & Siti Nurina Hakim

Sikap sadar gender dengan keputusan karir remaja akhir perempuan mempunyai korelasi  $r_{x2y} = 0,425$  dengan  $p < 0,01$  menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan yang berarti semakin tinggi sikap sadar maka keputusan karir remaja akhir perempuan akan semakin tepat. Hal ini mendukung pernyataan Pramono (1991) yang menyatakan bahwa kesadaran gender akan mendorong perempuan untuk menetapkan suatu karir yang dirasakan tepat untuk memenuhi kebutuhan beraktualisasi di samping memperoleh berbagai pengalaman untuk menjadikan diri mereka yang paling baik. Perempuan yang memiliki tingkat kesadaran gender yang tinggi akan dapat mengandalkan pada kekuatan sendiri dalam memutuskan karir dan akan lebih dapat memperoleh pemenuhan secara pribadi maupun profesional dari karir tersebut. Seseorang yang memiliki kesadaran gender berarti orang tersebut telah mengetahui, menghayati dan memiliki keterikatan terhadap potensi, kebutuhan, peluang hak, dan kewajibannya sehingga dapat merencanakan kegiatan yang tepat dalam rangka peningkatan potensi dan kualitas kerjanya (Djojonegoro, 1995).

## SIMPULAN

Berdasar penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan: (1) Ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan sikap sadar gender dengan keputusan karir remaja akhir perempuan, artinya kepercayaan diri dan sikap sadar gender dapat menjadi predoktor untuk menentukan kemampuan mengambil keputusan karir pada remaja akhir perempuan.

(2) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan

keputusan karir remaja akhir perempuan, semakin percaya diri semakin tepat keputusan kariernya.

(3) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara sikap sadar gender dengan keputusan karir remaja akhir perempuan. Bila sikap sadar gendernya semakin tinggi maka semakin tepat pula keputusan kariernya.

## SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan antara lain:

(1) Bagi Subjek Penelitian. Agar penentuan pikiran karir tepat, dibutuhkan adanya rasa percaya diri dan sikap sadar gender. Oleh karenanya, mereka yang masih mengalami kesulitan di dalam menentukan karirnya perlu berusaha untuk meningkatkan rasa percaya dirinya serta membentuk sikap sadar gender.

(2) Bagi Orang Tua. Orang tua perlu memberikan dukungan dan kontribusi terhadap pikiran karir anak-anak perempuannya melalui pemberian metode pola asuh yang demokratis, konsisten, dan konsekuen. Dengan demikian, rasa percaya diri dan sikap sadar gender mereka terbentuk sehingga di dalam penentuan pikiran karirnya nanti dapat dilakukan dengan lebih tepat.

(3) Bagi Peneliti selanjutnya peneliti lain yang tertarik dengan tema penelitian seperti ini diharapkan untuk memperluas populasi penelitian serta memperhatikan variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi penentuan pikiran karir pada remaja perempuan, seperti konsep diri, harga diri, potensi intelektual, dan latar belakang budaya. □

## DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, M., Indati, A & Sastriani, S. (1999). "Bias Gender dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Gender. Vol. 1 No. 1*, hal 1-14.
- Djojonegoro, A. W. (1995, April). "Kesadaran Gender pada Era Indonesia Modern. Nasehat Perkawinan dan Keluarga." *Majalah Bulanan BP-4 no. 274*, hal.2-27.
- Dowling, C. (1995). *Tantangan Wanita Modern* (Terjemahan dari *The Cinderella Complex*). Jakarta: Erlangga.
- Lyons, B. (1988). *Wanita-Wanita Lajang*. Jakarta: Yayasan Mega Media Abadi.
- Kantor Menteri UPW. (1996). *Peningkatan Peranan Wanita dalam Pembangunan Bangsa Berwawasan Kemitrasejajaran yang Harmonis antara Pria dan Wanita dengan Pendekatan Gender*. Edisi ke II 20 Mei 1996. Jakarta: Kantor Menteri UPW
- Meisa, D. (1998). *Sikap Sadar Gender dan Tingkat Stress pada Suami Istri Rumah Tangga Pekerja Ganda*. Skripsi : (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Murniati, A. N. P. (1993). "Pengaruh Agama dalam Ideologi Gender." *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*. Editor: Fauzie Ridjal dkk. Yogyakarta: Tirawacana.
- Prapti, T. (1993). *Wanita dan Perubahan Sosial: Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*. Editor Fauzie Ridjal, dkk. Yogyakarta: Tirawacana.
- Pramono, D. M. (1991). *Kiat Sukses Perempuan Pengusaha: Perempuan Indonesia Pemimpin Masa Depan*. Penyunting Tan. Melly, G. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Susianti, S. (2000). *Perempuan Indonesia Menyongsong Abad 21 Kajian tentang Kedudukan dan Peran dalam Pembangunan*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pelayanan Informasi Sekjen DPRRI.
- Thalib, B. S. (1996). *Kematangan Pilihan Karir ditinjau dari Konsep Diri dan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SMU Negeri di Kab. Kambang*. Tesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Yulia, M. (1999, Juni). "Dukungan Orang Tua Terhadap Keputusan Karir Remaja dan Status Keputusan Karir Remaja." *Phronesis Vol. 1 No. 1*, hal 17-21.